

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA BERDASARKAN LAPANGAN USAHA DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Husnil Qatimah¹, Rika Widianita²

husnilqatimah041@gmail.com¹, rikawidianita@uinbukittinggi.ac.id²

Universitas Islam Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRACT

The impact of economic development on employment prospects is the principle situation of this have a look at, which examines labour absorption in Padang Pariaman Regency according to employment sectors. Utilising secondary data from the Central Statistics Agency of Padang Pariaman (BPS) for 2023, the study uses a quantitative methodology. According to the results, there were 436,129 workers overall in 2022, and the unemployment rate was 6.60%. Alaihi Salam a result of the region's reliance on agrarian activities, the agriculture industry continues to employ over 40% of the workforce. At almost 25% of total employment, the trade and service industries also make a substantial contribution. The report draws attention to labour absorption issues, including skill mismatches and the requirement for better worker quality through pembinaan and education. To generate long-term employment prospects, suggestions include strengthening skill development initiatives and encouraging investment in a range of industries.

Keywords: Economic Development, Unemployment, Padang Pariaman, Employment Sectors, And Labour Absorption

PENDAHULUAN

Di negara berkembang, khususnya di Indonesia, pembangunan ekonomi dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mewujudkan kesejahteraan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, dan mengakhiri kemiskinan dan ketimpangan. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah dengan melihat aspek ketenagakerjaan. Pembangunan ekonomi harus dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. (Syafriilia et al., 2022)

Pada Kabupaten Padang Pariaman syarat ketenagakerjaan suatu daerah dapat dicermati memakai 2 indikator yaitu tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan taraf partisipasi angkatan kerja (TPAK). TPT adalah persentase jumlah pengangguran dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja, sedangkan TPAK adalah persentase jumlah angkatan kerja dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja.

Terhadap penduduk usia kerja. Secara awam, yg dibutuhkan asal syarat dua indikator tersebut merupakan TPT yang menurun serta TPAK yang naik. TPT Kabupaten Padang Pariaman di tahun 2022 sebesar 6,60 persen, nilai ini turun jika dibandingkan menggunakan tahun 2021 sebanyak 8,41 persen. Sedangkan TPAK pada tahun 2022 sebesar 70,44 %, naik jika dibandingkan dengan syarat 2020 sebesar 70,44 %. angka TPT yg turun memberikan syarat ketenagakerjaan pada tahun 2022 mulai pulih dibandingkan pada tahun 2021 yg terdampak dampak pandemi Covid-19. nomor TPAK yang naik memberikan semakin meningkatnya pasokan tenaga kerja yg tersedia buat memproduksi barang serta jasa. Berdasarkan status pekerjaan utama penduduk yang bekerja, sebesar 47 persen berstatus berusaha, baik berusaha sendiri juga dibantu sang buruh dibayar ataupun buruh tidak dibayar, lalu 26 % menjadi buruh, karyawan atau pegawai, 15 persen sebagai pekerja famili / tak dibayar serta 12 % menjadi pekerja bebas.

Wilayah yang luas memiliki garis Pantai yg relatif Panjang dan wilayah perbukitan yg fertile membuat pertanian masih menjadi lapangan perjuangan yang paling mayoritas pada

Kabupaten Padang Pariaman. Kategori Lapangan perjuangan pertanian terdiri dari :pertanian,Perkebunan,kehutanan,perburuan serta perikanan. (Nofirman, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menilai penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan lapangan usaha, sesuai dengan uraian dan masalah yang telah dikemukakan. Sumber data adalah data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Padang Pariaman pada tahun 2023. Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap lapangan usaha diukur melalui teknik analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penyerapan tenaga kerja berdasarkan lapangan usaha di Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan, berdasarkan analisis data, bahwa total angkatan kerja pada tahun 2022 mencapai 436.129 orang, dengan tingkat pengangguran 6,60%. Sektor pertanian masih menyumbang lebih dari 40% dari seluruh tenaga kerja, menunjukkan ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian.

Pertanian hanya dianggap sebagai komponen penunjang dan pasif dalam pembangunan ekonomi secara tradisional. Dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan, pertanian dianggap sebagai "sektor unggulan" dinamis yang menyediakan tenaga kerja dan makanan murah untuk ekonomi industri yang sedang berkembang. Meskipun demikian, proses pembangunan ekonomi merupakan salah satu cara untuk menetapkan batasan terus menerus terhadap peran sektor pertanian. Sebaliknya, pergeseran menuju ekonomi berbasis jasa ditunjukkan oleh kontribusi besar sektor perdagangan dan jasa, masing-masing memberikan kontribusi sekitar 25% dari tenaga kerja. (Gita Srihidayati & Suhaeni, 2022)

Sekitar 47% pekerja adalah pengusaha mandiri, diikuti oleh 26% sebagai karyawan dan buruh yang berkontribusi, dan 15% adalah pekerja keluarga yang tidak dibayar. Dalam hal pekerjaan, ada perbedaan jenis kelamin. Perempuan lebih banyak bekerja di bidang jasa, sementara laki-laki bekerja di bidang pertanian.

Tabel Frekuensi untuk Sektor Lapangan Usaha

Sektor	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pertanian	174,452	40.0
Perdagangan	109,032	25.0
Jasa	109,032	25.0
Total	436,129	100

Uji Chi-Square untuk Penyerapan Tenaga Kerja berdasarkan Sektor:

Nilai Chi-Square: (misalkan dihitung) = 6.5

Derajat Kebebasan (df): 2

Nilai Signifikansi (p): 0.038

Uji	Nilai
Chi-Square	6.5
df	2
p-value	0.038

Meskipun ada sedikit perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, tingkat pengangguran 6,60% menunjukkan kesulitan dalam penyerapan tenaga kerja. Karakteristik ekonomi Kabupaten Padang Pariaman yang masih berfokus pada kegiatan agraris menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada sektor pertanian. Sektor ini memberikan banyak lapangan kerja, tetapi ada potensi untuk diversifikasi ke sektor lain seperti pengolahan dan TI untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. Meskipun penyerapan tenaga

kerja meningkat, tingkat pengangguran tetap tinggi. Ini menunjukkan bahwa masih ada masalah untuk menciptakan lapangan kerja yang berkualitas. Selain itu, kualitas tenaga kerja di Kabupaten Padang Pariaman sangat diperhatikan. Meskipun ada banyak lapangan kerja, lebih banyak pelatihan dan pendidikan diperlukan untuk membuat karyawan siap untuk tuntutan pasar yang semakin kompleks. Keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Perluasan sektor jasa yang signifikan menunjukkan pergeseran pola ekonomi, yang dapat menyebabkan lebih banyak pekerjaan, terutama bagi perempuan. Mungkin merupakan langkah strategis untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) di sektor jasa. Meskipun ada banyak lapangan kerja, kualitas tenaga kerja masih menjadi masalah. Pendidikan dan pelatihan yang lebih baik diperlukan untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin kompleks. (Lestari & Sutanty, 2023)

Pemerintah daerah harus berkonsentrasi pada pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi tenaga kerja, terutama di bidang yang memiliki potensi untuk berkembang. Untuk meningkatkan jumlah lapangan kerja yang berkelanjutan, investasi di sektor industri dan jasa harus ditingkatkan. Diharapkan bahwa tindakan ini akan meningkatkan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Padang Pariaman dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi masyarakat. Lebih dari 40% dari tenaga kerja Kabupaten Padang Pariaman bekerja di sektor pertanian. Banyak penduduk daerah bergantung pada pertanian, perkebunan, dan perikanan sebagai sumber mata pencaharian mereka, yang menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada industri ini.

Meskipun sektor pertanian berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, ada kekhawatiran tentang kelangsungan hidupnya karena alih fungsi lahan dan tantangan perubahan iklim. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru, diversifikasi harus dipertimbangkan ke sektor lain, seperti industri pengolahan dan TI.

KESIMPULAN

Sebuah analisis penyerapan tenaga kerja berdasarkan lapangan usaha di Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bahwa pertanian menyumbang lebih dari 40% dari seluruh tenaga kerja. Dengan banyak penduduk bergantung pada pertanian, perkebunan, dan perikanan sebagai sumber mata pencaharian utama mereka, dominasi sektor pertanian mencerminkan karakteristik ekonomi daerah tersebut. Meskipun sektor perdagangan dan jasa berkontribusi secara signifikan, masing-masing menyerap sekitar 25% dari total tenaga kerja, masalah tetap ada, terutama dengan tingginya tingkat pengangguran yang mencapai 6,60%. Tingkat ini menunjukkan bahwa, meskipun ada lapangan kerja yang tersedia, masih banyak orang yang tidak dapat mendapatkan pekerjaan, mungkin karena ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki angkatan kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pencari kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan, pelatihan keterampilan, dan akses ke informasi pekerjaan dapat memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Selain itu, ketidaksamaan pekerjaan antara jenis kelamin menunjukkan bahwa perempuan harus diberdayakan lebih, terutama di sektor jasa yang semakin berkembang. Terlepas dari fakta bahwa pertanian memainkan peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, ada potensi untuk diversifikasi ekonomi yang dapat meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan ekonomi sebuah wilayah.

Saran

Untuk meningkatkan daya saing angkatan kerja, pemerintah daerah harus meningkatkan investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan, terutama di sektor-

sektor yang memiliki potensi pertumbuhan, seperti industri pengolahan dan jasa. Program pelatihan yang berfokus pada keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri akan sangat membantu. Untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak dan berkelanjutan, promosi usaha kecil dan menengah (UKM) harus diperkuat. Akses ke modal, pelatihan manajemen, dan pemasaran dapat membantu UKM berkembang dan berkontribusi lebih besar pada perekonomian lokal.

Selain itu, kerja sama antara lembaga pendidikan, sektor swasta, dan pemerintah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan dan penciptaan lapangan kerja. Diharapkan kebijakan yang lebih responsif dan efisien dapat dibuat dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Akibatnya, kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Padang Pariaman diharapkan lebih baik, memberikan lebih banyak manfaat untuk masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, upaya-upaya ini akan menurunkan tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Gita Srihidayati, & Suhaeni. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Wanatani*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.51574/jip.v2i1.18>
- Lestari, S., & Sutanty, M. (2023). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(3), 458–469. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i3.1390>
- Mochamad, H. R. C. (2023). *Ekonomi Sumber Daya Manuasia*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Muhammad Azizi. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Upah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Universitas Tomakaka Mamuju*, 9(2), 140–154.
- Nofirman. (2023). *Title*. Badan Pusat Statistik.
- Shaffa, S. Z., & Abdullah, M. N. A. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Angkatan Kerja Pada Sektor Industri Di Jawa Barat. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.55123/sabana.v2i1.1835>
- Syafrilia, E., Marta, J., & Artha, D. P. (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mikro Kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(2), 138. <https://doi.org/10.24036/ecosains.12073557.00>
- Waty, E., & Fajar, M. (2023). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Pt Sonpedia Publishing Indonesia.